



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Transformasi Digital Pendidikan: Efektivitas Pemanfaatan Platform Digital Pendidikan oleh Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Arjawinangun

Aiman Faiz¹, Imas Kurniawaty^{2*}, Vini Agustiani Hadian³

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia, aimanfaiz@umc.ac.id

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, i.kurniawaty@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, viniagustiani87@upi.edu

*Corresponding Author: i.kurniawaty@upi.edu

Abstract: *Digital transformation in the world of education has become crucial along with the implementation of the Merdeka Curriculum, where the digital education platform is present as an innovation to support the strengthening of teacher competence. However, the effectiveness of the use of PMM by elementary school teachers still requires in-depth empirical studies. This study aims to analyze the extent to which the use of PMM affects the teaching ability of elementary school teachers in Arjawinangun District. This study uses a quantitative approach with a survey method of 100 teachers selected through purposive sampling techniques. The validity of the research instrument was tested using Pearson Product Moment correlation analysis and all 37 items were declared valid. Data analysis was carried out through descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that the average use of PMM was relatively high and had moderate diversity. The regression test showed an F-count value of 3970.483 and a significance of 0.000, which means the regression model is significant. The coefficient of determination (R^2) value of 0.963 indicates that 96.3% of the variation in teacher teaching ability can be explained by the PMM utilization variable. This study concludes that PMM is a very effective digital instrument in supporting the transformation of teacher pedagogical competence. These results provide important implications for the development of digital platform-based teacher training policies in the future.*

Keywords: *Digital Transformation, Educational Digital Platforms, Teaching Ability, Elementary School Teachers, Effectiveness*

Abstrak: Transformasi digital dalam dunia pendidikan menjadi krusial seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka, di mana Platform digital pendidikan hadir sebagai inovasi untuk mendukung penguatan kompetensi guru. Namun, efektivitas pemanfaatan PMM oleh guru Sekolah Dasar masih memerlukan kajian empiris yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan PMM berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Arjawinangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 guru yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan analisis korelasi Pearson

Product Moment dan seluruh 37 item dinyatakan valid. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pemanfaatan PMM tergolong tinggi dan memiliki keragaman yang moderat. Uji regresi menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3970,483 dan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,963 menunjukkan bahwa 96,3% variasi dalam kemampuan mengajar guru dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan PMM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PMM merupakan instrumen digital yang sangat efektif dalam mendukung transformasi kompetensi pedagogik guru. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pelatihan guru berbasis platform digital di masa depan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Platform Digital Pendidikan, Kemampuan Mengajar, Guru Sekolah Dasar, Efektivitas

PENDAHULUAN

Dalam era disrupsi teknologi yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang yang semakin kompleks. Transformasi digital telah menjadi kekuatan penggerak utama dalam pembaruan sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada cara siswa belajar, tetapi juga mengubah peran guru, desain kurikulum, hingga strategi pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu respons strategis dari pemerintah Indonesia adalah peluncuran Platform digital pendidikan salah satunya Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Platform digital pendidikan dirancang untuk mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, menyediakan pelatihan mandiri, perangkat ajar, video inspiratif, dan forum komunitas belajar yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja (Arnes, et.al, 2023; Suarni, et.al. 2022).

Namun demikian, seiring dengan pembaruan sistem digital Kemendikbudristek, PMM telah mengalami transformasi menjadi Web Kemendikdasmen. Ini menandai tahap lanjutan dari integrasi layanan digital pendidikan yang lebih menyeluruh. Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatan Platform digital pendidikan sebelum perubahan ini tetap menjadi perhatian, terutama dalam konteks guru Sekolah Dasar (SD) yang memegang peran strategis dalam fondasi kualitas pendidikan. Literasi digital guru, kesiapan teknologi, serta motivasi intrinsik menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan transformasi ini (Panginan & Susianti, 2022; UNESCO, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, yang memiliki karakteristik sosial-budaya dan geografis yang beragam, mencerminkan dinamika nyata pelaksanaan kebijakan pendidikan digital. Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: “Sejauh mana pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru SD di Kecamatan Arjawinangun, dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan mengajar mereka?” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif hubungan antara penggunaan Platform digital pendidikan dengan peningkatan kualitas mengajar guru SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kompetensi guru. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD., 2021) dalam laporan globalnya menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan kualitas pengajaran apabila digunakan secara konsisten dan didukung dengan pelatihan yang memadai. Laporan (UNESCO, 2020) juga menekankan bahwa literasi digital guru adalah prasyarat utama dalam membangun pendidikan abad ke-21 yang berkualitas. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Anwar, C., & Utami (2023) menemukan bahwa penggunaan Platform digital pendidikan (PMM) memiliki potensi besar

dalam mendorong refleksi diri guru dan meningkatkan inovasi pembelajaran, terutama jika guru diberi ruang untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Lebih jauh lagi, Menurut Arnes (et al., 2023), Platform digital pendidikan (PMM) memberikan akses yang merata terhadap sumber belajar dan pelatihan bagi guru di berbagai wilayah. Hal ini penting untuk mengurangi kesenjangan kualitas guru antar daerah, yang selama ini menjadi masalah kronis dalam sistem pendidikan Indonesia. Selain itu, Suarni (et al., 2022) menunjukkan bahwa guru-guru yang aktif memanfaatkan Platform digital pendidikan cenderung lebih adaptif dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada diferensiasi, partisipasi aktif siswa, dan pengembangan karakter. Artinya, pemanfaatan Platform digital pendidikan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga mendorong transformasi pedagogi yang lebih holistik.

Meski demikian, tantangan dalam implementasi Platform digital pendidikan juga tidak bisa diabaikan. Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang memadai. Masalah infrastruktur, ketersediaan perangkat, dan literasi teknologi menjadi hambatan klasik yang masih banyak ditemui. Dalam beberapa kasus, guru merasa terbebani oleh tuntutan penggunaan teknologi tanpa dukungan yang optimal. Hal ini sesuai dengan temuan (Panginan & Susianti, 2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada kesiapan dan motivasi guru dalam memanfaatkan platform digital. Selain itu, penting juga untuk mengakui keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam implementasi platform ini. Beberapa guru mungkin merasa kewalahan dengan banyaknya fitur atau merasa belum siap secara digital. Oleh karena itu, perlu strategi pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan kontekstual, dan penguatan komunitas belajar guru yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Di sisi lain, motivasi guru dalam mengakses dan menggunakan PMM juga menjadi faktor penting. Penelitian oleh (Rizal & Kartika, 2023) menunjukkan bahwa guru yang merasa termotivasi secara intrinsik-misalnya, untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka-lebih cenderung untuk mengeksplorasi berbagai fitur yang tersedia di PMM. Sementara itu, guru yang hanya mengakses PMM karena tekanan administratif cenderung tidak memanfaatkannya secara maksimal.

Dengan mempertimbangkan seluruh uraian di atas, maka penelitian ini menjadi penting untuk memberikan bukti empiris terkait efektivitas pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, khususnya dalam konteks guru Sekolah Dasar di Kecamatan Arjawinangun. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data, pengembangan pelatihan guru berbasis platform digital, serta penguatan ekosistem pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam menunjang kompetensi mengajar guru Sekolah Dasar di Kecamatan Arjawinangun. Penelitian ini tidak muncul secara terpisah, melainkan merupakan kelanjutan dan pengembangan dari studi sebelumnya yang berjudul "*Pengaruh Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Kemampuan Mengajar Guru SD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*" (Nuraeni, Jannah, & Faiz, 2024). Pada penelitian terdahulu, fokus analisis berada pada tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan faktor-faktor yang mendukung atau menghambatnya. Temuan awal menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan Platform digital pendidikan (PMM) oleh guru cukup tinggi, namun belum disertai dengan kajian mendalam terkait efektivitas nyata platform ini dalam meningkatkan kualitas praktik mengajar guru di kelas.

Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan upaya tersebut dengan mengembangkan analisis secara lebih rinci: melakukan uji validitas instrumen survei, analisis deskriptif penggunaan Platform digital pendidikan (PMM), analisis inferensial menggunakan uji F dan

regresi linier sederhana, serta penghitungan koefisien determinasi (R^2). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang kuat tentang seberapa besar kontribusi penggunaan Platform digital pendidikan (PMM) terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Dengan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai transformasi digital pendidikan dasar di Indonesia, memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengembangan pelatihan guru, serta memperkuat strategi implementasi Platform digital pendidikan ke depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel, yakni pemanfaatan Platform digital pendidikan (PMM) sebagai variabel bebas dan kemampuan mengajar guru Sekolah Dasar sebagai variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana pemanfaatan Platform digital pendidikan dapat memengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat, pada bulan Desember 2023 hingga Maret 2024. Wilayah ini dipilih secara purposif karena mencerminkan keberagaman sosial, ekonomi, serta infrastruktur pendidikan, sehingga dianggap mampu memberikan gambaran representatif terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Kecamatan Arjawinangun yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki akun aktif pada Platform digital pendidikan (Platform Merdeka Mengajar). Berdasarkan data Dinas Pendidikan, terdapat 178 guru yang memenuhi kriteria tersebut.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu guru yang aktif mengajar di kelas 1 hingga kelas 6, telah menggunakan Platform digital pendidikan minimal selama satu semester, dan bersedia mengisi angket penelitian secara lengkap. Dari populasi tersebut, sebanyak 100 guru dipilih sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Instrumen terbagi menjadi dua bagian utama. Bagian pertama terdiri dari 21 item yang mengukur pemanfaatan PMM (variabel X), meliputi frekuensi akses, ragam fitur yang digunakan (pelatihan mandiri, perangkat ajar, komunitas belajar), sikap terhadap kebermanfaatannya dan kemudahan penggunaan platform, serta tingkat eksplorasi guru terhadap fitur yang tersedia. Bagian kedua terdiri dari 16 item yang mengukur kemampuan mengajar guru (variabel Y), dengan indikator perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran aktif, evaluasi formatif, serta penguatan karakter melalui Kurikulum Merdeka.

Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 guru di luar sampel utama. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dan menunjukkan bahwa semua item valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai reliabilitas (Ghozali, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui dua mekanisme, yakni distribusi angket daring melalui Google Form dan distribusi langsung dalam bentuk cetak untuk sekolah yang memiliki keterbatasan akses internet. Peneliti juga memberikan pendampingan selama proses pengisian angket untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap pernyataan dalam instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum data, yang mencakup nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum untuk masing-masing variabel.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip etika penelitian. Kerahasiaan identitas responden dijaga dengan ketat, dan partisipasi bersifat sukarela. Peneliti menghindari segala bentuk intervensi maupun manipulasi terhadap jawaban responden, serta memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan akademik dan pelaporan ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas suatu platform pembelajaran digital tidak hanya dapat dilihat dari kuantitas penggunaannya, tetapi juga dari dampak nyatanya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi seberapa sering guru menggunakan Platform digital pendidikan (PMM), tetapi juga bagaimana penggunaan tersebut mampu meningkatkan kemampuan pedagogis, penguasaan materi, serta strategi diferensiasi yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan melibatkan 100 guru SD dari berbagai sekolah di Kecamatan Arjawinangun. Alat ukur yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item instrumen (sebanyak 37 item) valid karena memiliki r hitung lebih tinggi dari r tabel (0,339 pada taraf signifikansi 5%). Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pemanfaatan Platform digital pendidikan (PMM) oleh guru SD di Arjawinangun mencapai skor 54,460 dari skala maksimum, dengan sebaran data yang relatif normal. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menggunakan platform ini secara cukup aktif. Namun, masih terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat penggunaannya. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, dukungan kepala sekolah, akses teknologi, dan waktu yang tersedia.

Selanjutnya, melalui analisis regresi linear, ditemukan bahwa pemanfaatan Platform digital pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan mengajar guru, dengan nilai F -hitung sebesar 3970,483 dan signifikansi $p=0,000$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,963 menunjukkan bahwa 96,3% variasi dalam kemampuan mengajar guru dapat dijelaskan oleh pemanfaatan Platform digital pendidikan. Ini adalah temuan yang sangat penting karena menunjukkan bahwa platform digital seperti Platform digital pendidikan benar-benar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, setidaknya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD.

Sebelum melangkah ke tahap analisis data utama, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas. Penilaian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan membandingkan nilai r hitung dari setiap item dengan r kritis pada taraf signifikansi 5% ($r = 0,339$). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 37 item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner 21 item untuk variabel pemanfaatan Platform digital pendidikan (PMM) dan 16 item untuk variabel kemampuan mengajar guru (KMG) memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r kritis. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Validitas ini memperkuat keyakinan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan bahwa setiap item benar-benar mengukur aspek yang dimaksud

Selanjutnya peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik data secara umum. Berikut adalah hasil analisis terhadap dua variabel utama: Pemanfaatan Platform digital pendidikan (PMM) (X) dan Kemampuan Mengajar Guru (Y).

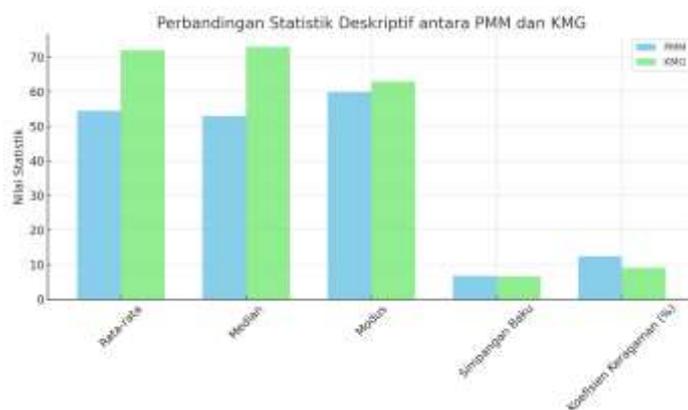
Tabel 1. Pemanfaatan Platform Digital pendidikan dan Kemampuan Mengajar Guru

Statistik	PMM	KMG
N (Jumlah Sampel)	100	100
Rata-rata	54,460	71,960
Median	53,000	73,000
Modus	60	63
Simpangan Baku	6,743	6,553
Koef. Keragaman (%)	12,381	9,107
Nilai Minimum	40	60
Nilai Maksimum	68	84
Skewness	0,148	-0,081
Kurtosis	-0,676	-1,034

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan PMM oleh guru SD di Kecamatan Arjawinangun berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 54,460 dari skor maksimum 68. Distribusi data cenderung simetris (skewness mendekati nol) dan agak datar dibandingkan distribusi normal (kurtosis negatif). Ini mengindikasikan bahwa guru-guru memiliki tingkat penggunaan PMM yang relatif merata, tidak terkonsentrasi pada kelompok tertentu

Sementara itu, kemampuan mengajar guru juga tergolong tinggi dengan rata-rata skor 71,960 dari maksimum 84. Koefisien keragaman sebesar 9,107% menunjukkan bahwa persebaran data cukup konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan mengajar yang baik dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian ini yakni sejauh mana pemanfaatan Platform digital pendidikan (PMM) memengaruhi kemampuan mengajar guru dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasilnya disajikan sebagai berikut: 1) Nilai F-hitung: 3970,483; 2) Tingkat signifikansi (p-value): 0,000; 3) Koefisien Determinasi (R^2): 0,963. Dengan Interpretasi: 1) Uji Signifikansi Model Regresi (F-test). Nilai F-hitung sebesar 3970,483 jauh melampaui nilai F-tabel pada taraf signifikansi 1% (sekitar 6,898). Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan secara statistik. Artinya, variabel PMM secara kolektif berkontribusi terhadap variabel kemampuan mengajar guru; 2) Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,963$). Nilai R^2 sebesar 0,963 berarti bahwa 96,3% variasi dalam kemampuan mengajar guru dapat dijelaskan oleh variasi dalam pemanfaatan PMM. Sisanya (3,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Ini menunjukkan bahwa PMM merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran guru SD di lokasi penelitian.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan statistik deskriptif antara Pemanfaatan PMM dan Kemampuan Mengajar Guru



Gambar 2. Grafik hubungan antara Pemanfaatan PMM dengan Kemampuan Mengajar Guru

Dengan data yang sudah dijabarkan di atas, menunjukkan bahwa temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi digital pendidikan melalui Platform Merdeka Mengajar telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru, khususnya dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka. PMM tidak hanya menjadi media informasi dan pelatihan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana kolaborasi dan refleksi praktik mengajar yang terus berkembang. Platform digital pendidikan merupakan produk kebijakan digital yang dikembangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai repositori bahan ajar dan pelatihan, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran bagi guru yang ingin terus meningkatkan kompetensinya secara mandiri. Data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di Kecamatan Arjawinangun memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi terhadap PMM, dengan rata-rata skor 54,460 dan simpangan baku sebesar 6,743. Nilai ini mencerminkan partisipasi yang aktif, meskipun terdapat variasi antar responden yang masih cukup signifikan (koefisien keragaman 12,381%).

Tingginya pemanfaatan ini menunjukkan bahwa guru mulai menggeser cara konvensional dalam mengakses sumber belajar ke arah yang lebih digital dan berbasis teknologi. Proses ini merupakan bagian dari transformasi budaya organisasi sekolah, di mana guru tidak lagi hanya bergantung pada pelatihan tatap muka atau pengembangan profesi konvensional, tetapi mulai terbiasa dengan pembelajaran mandiri melalui platform digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Putri, A. D., Rachmawati, N., & Utami, 2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital berbasis pemerintah cenderung lebih diterima oleh guru apabila dilengkapi dengan fitur interaktif dan relevan dengan kebutuhan pengajaran sehari-hari.

Kemampuan mengajar guru yang tercermin dari rata-rata skor 71,960 dan simpangan baku 6,553 menunjukkan kualitas yang relatif tinggi di kalangan responden. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru di wilayah penelitian telah berjalan cukup baik. Dalam konteks ini, indikator kemampuan mengajar meliputi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran aktif, evaluasi formatif, dan penguatan karakter siswa.

Skewness negatif (-0,081) dan kurtosis negatif (-1,034) menunjukkan bahwa distribusi data kemampuan mengajar cenderung mendekati normal dan tidak terdapat penyimpangan

besar. Artinya, mayoritas guru memiliki kemampuan yang relatif seimbang, tidak didominasi oleh outlier yang ekstrem. Temuan ini memperkuat studi yang dilakukan oleh Sumarni & Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan daring berbasis kebutuhan (needs-based online training) dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan jika didukung oleh platform yang adaptif dan berkelanjutan seperti Platform digital pendidikan.

Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai F-hitung sebesar 3970,483 dengan signifikansi $p < 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,963. Hasil ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pemanfaatan Platform digital pendidikan dan kemampuan mengajar guru. Secara matematis, ini berarti 96,3% variasi dalam kemampuan mengajar guru dapat dijelaskan oleh variasi dalam pemanfaatan Platform digital pendidikan.

Model regresi ini mengafirmasi teori adopsi teknologi oleh (Davis, 1989) melalui Technology Acceptance Model (TAM), di mana persepsi kemudahan dan kebermanfaatan teknologi menjadi prediktor utama dalam penggunaan teknologi secara konsisten. Dalam konteks ini, guru yang merasa PMM mudah digunakan dan bermanfaat dalam proses pengajaran akan lebih sering memanfaatkannya, dan hal ini berdampak langsung pada peningkatan keterampilan mengajarnya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi (Yuliana & Syahril, 2023) yang menyebutkan bahwa peningkatan penggunaan fitur pelatihan mandiri dalam PMM secara signifikan berkorelasi positif dengan kualitas perencanaan pembelajaran dan penyusunan asesmen formatif yang lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PMM secara intensif mendorong peningkatan praktik pedagogi secara praktis dan terukur.

Meskipun koefisien determinasi R^2 yang tinggi menunjukkan hubungan yang kuat, hal ini juga memunculkan pertanyaan mengenai kemungkinan keterbatasan variasi variabel lain di luar PMM yang juga dapat memengaruhi kemampuan mengajar guru. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dukungan kepala sekolah, dan budaya kolektif dalam komunitas sekolah bisa saja menjadi intervening variable yang belum diakomodasi secara eksplisit dalam model penelitian ini.

Dalam studi oleh (Raharjo, 2021) ditemukan bahwa dukungan struktural di sekolah, seperti pelatihan rutin dan supervisi akademik, memiliki korelasi positif terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Maka, pengaruh Platform digital pendidikan (PMM) terhadap kemampuan mengajar dalam penelitian ini kemungkinan besar diperkuat oleh adanya dukungan struktural informal seperti diskusi antar guru, komunitas belajar, atau forum daring yang memfasilitasi transfer praktik baik antar sesama pendidik.

Selain itu, walaupun distribusi data menunjukkan kondisi yang relatif normal dan merata, koefisien keragaman Platform digital pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan KMG (12,381% vs 9,107%) menunjukkan adanya peluang perbedaan tingkat keterlibatan antar guru. Hal ini bisa terjadi karena variasi dalam kesiapan digital, akses teknologi, atau bahkan motivasi personal dalam menggunakan platform secara optimal. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian lanjutan yang dapat menjelaskan faktor-faktor determinan yang menyebabkan variasi dalam pemanfaatan Platform digital pendidikan di antara guru-guru sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menguatkan hasil temuan dalam artikel ini, seperti studi yang dilakukan oleh (Mulyani & Kurniawan, 2022) yang menyimpulkan bahwa Platform digital pendidikan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam menyusun perangkat ajar yang adaptif dan kontekstual. Penelitian lain oleh (Hartati, S., Nursalam, & Wahyuni, 2023) juga menemukan bahwa pelatihan berbasis Platform digital pendidikan meningkatkan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada dampak Platform digital pendidikan (PMM) terhadap satu aspek kompetensi tertentu, seperti perencanaan pembelajaran atau evaluasi, penelitian ini meninjau hubungan PMM secara menyeluruh terhadap keseluruhan kemampuan mengajar. Hal ini menjadi

keunikan tersendiri dari penelitian ini, karena menawarkan perspektif holistik tentang efektivitas (PMM) dalam membentuk guru yang tidak hanya terampil secara pedagogis, tetapi juga adaptif terhadap transformasi digital (Faiz & Fadly, 2024; Munir, 2017).

Selain itu, pendekatan analitik regresi yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan untuk menyatakan hubungan kausal secara statistik, yang jarang ditemukan dalam penelitian terdahulu yang umumnya bersifat deskriptif atau kualitatif. Dengan demikian, keunggulan metodologi kuantitatif dalam penelitian ini memberikan nilai tambah dalam hal ketepatan dan objektivitas dalam mengukur pengaruh Platform digital pendidikan PMM terhadap kemampuan mengajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan profesionalisme guru. Temuan bahwa 96,3% variasi kemampuan mengajar dapat dijelaskan oleh PMM menunjukkan bahwa kebijakan yang mendorong pemanfaatan platform digital harus terus diperkuat, baik melalui insentif, pelatihan, maupun peningkatan fitur pada platform itu sendiri.

Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan guru yang berbasis pada teknologi digital. Kepala sekolah dan pengawas dapat menjadikan Platform digital pendidikan sebagai alat utama dalam program pembinaan guru, sementara dinas pendidikan dapat mendorong integrasi Platform digital pendidikan dalam sistem penilaian kinerja guru secara lebih sistematis. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih kompleks. Beberapa arah penelitian yang dapat dilakukan antara lain: 1) Penggunaan Model Regresi Berganda atau SEM (Structural Equation Modeling). Untuk mengetahui apakah terdapat variabel mediasi atau moderasi seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, atau budaya organisasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh PMM terhadap kemampuan mengajar; 2) Pendekatan Kualitatif Mendalam. Untuk menggali lebih jauh pengalaman subjektif guru dalam menggunakan PMM, termasuk tantangan, persepsi terhadap fitur tertentu, dan dinamika diskusi antar komunitas belajar digital; 3) Eksperimen Terbatas (Quasi-Experiment) dengan membandingkan kelompok guru yang menggunakan PMM secara aktif dan yang tidak, untuk melihat dampaknya secara langsung terhadap hasil belajar siswa atau proses pembelajaran di kelas; 4) Studi Lintas Daerah atau Komparatif untuk melihat apakah efektivitas PMM berbeda di daerah dengan karakteristik geografis, ekonomi, dan budaya yang berbeda, misalnya antara daerah pesisir dan pegunungan, atau antara kota dan desa.

Dari aspek kebijakan rekomendasi hasil penelitian ini diharapkan Platform digital pendidikan yang saat ini digunakan yaitu web Kemendikdasmen tidak hanya menjadi kelanjutan dari PMM, tetapi juga menjawab tantangan-tantangan baru dalam penguatan kompetensi guru di era digital. Tentunya penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas portal Kemendikdasmen dalam mendukung transformasi pembelajaran, serta bagaimana guru merespons dan beradaptasi dengan platform yang terus berkembang ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru sekolah dasar, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid, dan analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa guru telah memanfaatkan PMM secara aktif dengan persebaran data yang relatif merata. Uji regresi sederhana menghasilkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,963, yang berarti bahwa 96,3% variasi kemampuan mengajar guru dapat

dijelaskan oleh pemanfaatan Platform digital pendidikan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa platform digital bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga instrumen strategis dalam pengembangan profesionalisme guru. Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang digunakan dalam studi ini yang tidak hanya memfokuskan pada satu aspek pedagogik menjadi nilai tambah dan keunikan. Di sisi lain, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif yang lebih kompleks, termasuk memperhitungkan variabel mediasi seperti motivasi, budaya sekolah, atau kepemimpinan kepala sekolah. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar penggunaan Platform digital pendidikan terus diperkuat secara sistemik, baik melalui kebijakan, pelatihan, maupun dukungan infrastruktur, untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dan memperkuat profesionalisme guru di era digital.

REFERENSI

- Anwar, C., & Utami, R. P. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 55–67.
- Arnes, A., Musparidi, F., & Yusmanila, R. (2023). Merdeka Mengajar Platform: A New Paradigm in Indonesian Education for Competency-Based Learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 14-27. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41239-023-00332-w>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research and Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Thousand Oaks California*.
- Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived ease of use, and Acceptance of Information System Technology," *MIS Quarterly*, Vol.13, No.3, Pp.319- 339.
- Faiz, A., & Fadly, A. (2024). Konstruktivisme Model Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Aplikasi "Dimo" Untuk Meningkatkan Kemampuan Moral Decision Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 12(4), 25–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/112020>
- Ghozali, I. (2020). *Processing Data penelitian Menggunakan SPSS*. E-Book, 1, 154.
- Hartati, S., Nursalam, & Wahyuni, E. S. (2023). Pengaruh Pelatihan PMM terhadap Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 101–115.
- Mulyani, & Kurniawan. (2022). Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/Jpd.V9i1.345>
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. In *Alfabeta*.
- Nuraeni, V., Jannah, W. N., & Faiz, A. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kemampuan Mengajar Guru SD Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Penelitian Kuantitatif Survey di SD Kecamatan Arjawinangun). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 218–228
- OECD. (2021). *Teachers and Digital Education: Global Report 2021*. OECD Publishing.
- Panginan, & Susianti. (2022). Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(2), 101–112.
- Putri, A. D., Rachmawati, N., & Utami, S. (2022). Digitalisasi Pembelajaran Guru melalui Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 367–378. <https://doi.org/10.21831/Jtp.V24i3.49325>.
- Raharjo, T. J. (2021). Supervisi Akademik dan Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 67–75.
- Rizal, & Kartika. (2023). Motivasi Guru Mengikuti Pelatihan Melalui PMM. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(3), 145–157

- Suarni, Priantini, & Adnyana. (2022). Strategi Proaktif Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Digital. *Jurnal Kependidikan Dan Kebudayaan*, 17(2), 33–48.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sumarni, & Hidayat. (2021). Pelatihan Daring dan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*, 12(4), 213–226
- UNESCO. (2020). *Distance Learning and Digital Teaching: Policy Brief*. Paris: UNESCO.
- Yuliana, N., & Syahril, A. (2023). Korelasi antara Intensitas Penggunaan PMM dengan Kemampuan Merancang Asesmen Formatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 89–102. <https://doi.org/10.15294/Jep.V11i1.61822>.